

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan untuk mengembangkan sejak dini berbagai potensi yang dimiliki anak, tapi pada saat ini pendidikan yang ada di sekolah lebih menekankan pada pengembangan kecerdasan intelektual dengan mementingkan kecerdasan logika matematis. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah, banyak yang menerapkan les calistung pada anak usia dini. Hal tersebut dilakukan karena adanya tuntutan orangtua agar anaknya unggul dibidang kognitif tanpa memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak yang lainnya. Penerapan les calistung pada anak usia dini menjadikan anak merasa lebih tertekan sehingga akan berdampak pada kehidupan anak dimasa yang akan datang. Selaras dengan pendapat salah satu psikolog lulusan Universitas Gadjah Mada (UGM) Zakhwan Adri M.Psi (<https://sumbar.antaranews.com>) yang menyatakan bahwa memaksa anak usia dini untuk bisa membaca, menulis dan berhitung berpotensi membuat anak gagal pada fase yang lebih tinggi. Anak-anak akan mengalami kemunduran semangat belajar, mereka akan lebih banyak bermain dan tidak akan fokus belajar. Hal itu sebagai bentuk kompensasi masa bermain anak yang terampas saat di PAUD.

Salah satu karakteristik anak usia 5-6 tahun yaitu mereka dapat dengan mudah memahami apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar, terutama hal-hal yang dianggap mudah untuk dimengerti. Usia tersebut tergolong ke dalam masa *golden age* karena pada usia tersebut merupakan masa yang paling penting untuk mengoptimalkan berbagai aspek kecerdasan yang dimiliki anak. Pemberian stimulus yang baik dan tepat akan berdampak pada kemampuan dan kecerdasan anak di usia selanjutnya. Artinya, tumbuh kembang anak sekarang dan masa yang akan datang tergantung dari pemberian rangsangan yang maksimal dalam mengembangkan potensinya.

Pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, karena setiap anak memiliki kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang menurut Gardner (Campbell, Campbell, & Dickinson, 2002, hal. 2) kecerdasan berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia,

kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Gardner menyatakan bahwa ada 9 jenis kecerdasan majemuk yang beberapa diantaranya yaitu kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Kecerdasan musikal berkaitan dengan mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk musik dan suara. Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kepekaan terhadap perasaan, intensi, motivasi dan tempramen orang lain. Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri sehingga mampu bertindak secara adaptif.

Salah satu cara untuk memotret kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan penerapan tari kreatif. Menurut Masunah (Sofa, 2014) pembelajaran seni tari sebagai pembelajaran yang kompleks dan universal bagi peningkatan seluruh kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Tari kreatif merupakan tari yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan gerakan sesuai dengan musik pengiringnya. Maka dari itu, melalui tari kreatif anak juga dapat mengembangkan pribadinya dan kepekaan artistiknya secara alamiah sebagai hasil olah pikir, ide, dan gagasan anak yang diungkapkan melalui gerak.

Menurut Fraser (Anhusadar, 2018) tari kreatif untuk anak usia dini perlu memperhatikan tema, gerak tari yang bersifat tiruan, gerak tari yang bersifat variatif, berbentuk tari kelompok, pola lantai tidak terlalu rumit, dan diiringi oleh musik. Kegiatan tari kreatif dapat digunakan sebagai sarana bagi anak usia dini dalam menyalurkan gagasan dan perasaan dari pengalamannya. Dilihat dari pelaksanaannya, sudah seharusnya guru-guru di sekolah menerapkan pembelajaran tari kreatif bukan lagi menerapkan proses pembelajaran tari dengan model konvensional, yang mana anak hanya menirukan dan menghafal gerakan guru tanpa melibatkan anak secara aktif. Hal tersebut dirasa kurang efektif untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Mengenai tari kreatif yang digunakan dalam memotret kecerdasan majemuk anak usia dini sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji secara mendalam,

beberapa diantaranya yaitu penelitian yang berjudul “Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini” yang dilakukan oleh Ratna Yulianti pada tahun 2016. Penelitian tersebut berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui tari kreatif yang bertema lingkungan. Penelitian lain yang berjudul “Implementasi model pembelajaran tari pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran aktif” yang dilakukan oleh Elindra Yetti dan Indah Juniasih pada tahun 2016. Penelitian tersebut mengenai tari pendidikan yang sama halnya dengan tari kreatif dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Tari pendidikan juga lebih menekankan proses dengan tahapan eksplorasi, improvisasi dan juga komposisi.

Berdasarkan fenomena yang ada dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengungkap penerapan tari kreatif pada anak usia 5-6 tahun yang dilakukan oleh guru di salah satu TK di Purwakarta guna memotret atau menggambarkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) anak usia dini yang meliputi kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal yang disajikan dalam judul **“Potret Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Tari Kreatif”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi fokus permasalahan dalam bentuk rincian pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi kecerdasan majemuk anak usia dini yang dapat digambarkan melalui pembelajaran tari kreatif ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tari kreatif pada anak usia dini ?
3. Bagaimana potret kecerdasan majemuk anak usia dini dalam pembelajaran tari kreatif ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengenai penerapan tari kreatif dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menggambarkan kecerdasan majemuk anak usia dini melalui tari kreatif.
2. Mengetahui proses pelaksanaan tari kreatif pada anak usia dini.

3. Mengetahui potret kecerdasan majemuk anak dalam pembelajaran tari kreatif.

#### **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis terhadap khalayak umum, khususnya untuk para pembaca. Adapun manfaat tersebut adalah :

##### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam emoter atau menggambarkan kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal anak usia dini melalui pembelajaran tari kreatif.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Guru**

Penelitian ini bermanfaat bagi penerapan pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru di sekolah dan peningkatan kualitas mengajar guru, sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik agar semua aspek perkembangan anak dapat dioptimal, terutama dalam yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk.

###### **1.4.2.2 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan tari kreatif yang dapat digunakan dalam memotret atau menggambarkan beberapa kecerdasan majemuk anak usia dini yang diantaranya yaitu kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini menyajikan hasil penelitian mengenai “Potret kecerdasan Mejemuk Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Tari Kreatif” di dalamnya akan berisikan struktur organisasi penulisan seseuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** : Menyajikan uraian mengenai latar belakang yang mencangkup temuan masalah di lapangan dengan mengangkat fenomena yang terjadi di sekolah mengenai pembelajaran anak usia dini pada rentang usia 5-6

tahun, gambaran yang berkenaan dengan kecerdasan majemuk anak usia dini, dan pembelajaran tari yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional. Fenomena tersebut mengerucut hingga menjurus terhadap judul skripsi. Pada BAB ini juga tersaji rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II KAJIAN TEORI** : Menyajikan landasan teori yang digunakan dan lebih bersifat deskriptif dengan menggunakan sumber rujukan buku-buku bacaan atau sumber bacaan lain baik yang berasal dari media cetak maupun media online seperti jurnal/artikel. Teori yang dipaparkan pada bab ini mengenai guru, anak usia dini, konsep dan karakteristik dari empat kecerdasan majemuk yang meliputi kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal, serta konsep dan karakteristik tari kreatif untuk anak usia dini.

**BAB III METODE PENELITIAN** : Menyajikan deskripsi mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN** : Menyajikan hasil penelitian secara deskriptif yang didapat dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan melalui proses pengolahan data dan analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya.

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI** : Menyajikan pokok-pokok pembahasan hasil penelitian dan rekomendasi yang akan disampaikan kepada pihak lain baik untuk pembaca maupun untuk partisipan penelitian. Rekomendasi disampaikan kepada guru sebagai partisipan penelitian dan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.